

ANALISIS PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 7 ULU KOTA PALEMBANG TAHUN 2021

Oleh

Afriyadi¹, Mulyadi²

¹ Mahasiswa S-1 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada

Email : yasdiyadi925@gmail.com

² Dosen Tetap Program Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada

Email : mulyadi@binahusada.ic.id

ABSTRAK

Di Indonesia dampak dari keluarga yang tidak melakukan PHBS sangatlah banyak yaitu berasal dari perilaku yang tidak sehat dan lingkungan yang tidak sehat. Masalah yang muncul kebiasaan perilaku masyarakat yang menyebabkan beberapa indikator, di Indonesia yang tidak memberikan ASI eksklusif (90,97%). Sedangkan persentasi terendah terdapat Di Provinsi Gorontalo (30,71%), penimbang balita umur 1-5 tahun di Indonesia sangat kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan penimbangan balita di suatu tempat (POSYANDU) yaitu 68,37%, perbulan dan persentase yang terendah dapat di provinsi Kalimantan tengah yaitu 32,51%, Provinsi Sulawesi selatan persentasi rumah tangga menurut akses air minum yang layak terendah 18,36%, dan capaian mencuci tangan pakai sabun 58%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2021. Desain penelitian kualitatif, responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang informan kunci (pemegang program PHBS tatanan rumah tangga), 1 orang Ketua RT, dan 4 masyarakat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni- Juli tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan sudah mengetahui dan melakukan pemberian ASI eksklusif. Dan ada beberapa informan yang tidak mengetahui alasan tempat menimbang bayi dan balita, yang berkaitan tidak teratur menimbang balitanya dan kurang patisipasi informan terhadap kegiatan penimbangan di posyandu. Pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu tentang air bersih dan sehat termasuk baik karena masyarakat sudah menggunakan air PDAM untuk kebutuhan sehari-hari nya. Di wilayah 7 Ulu sudah memiliki jamban sehat. Berdasarkan hasil penelitian ini maka di sarankan agar masyarakat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya 0-6 bulan serta membawa anaknya ke posyandu tiap bulan, serta memberikan edukasi tentang air bersih yang layak di konsumsi dan pemanfaatan jamban sehat.

Kata Kunci : ASI eksklusif, menimbang balita, sarana air bersih, jamban sehat, PHBS tatanan rumah tangga.

ABSTRACT

In Indonesia, the impacts of families who do not practice PHBS are numerous, namely unhealthy behavior and an unhealthy environment. Problems that arise are people's behavioral habits which cause several indicators, in Indonesia not providing exclusive breastfeeding (90.97%). Meanwhile, the lowest percentage is in Gorontalo Province (30.71%), weighing toddlers aged 1-5 years in Indonesia, there is a very lack of public knowledge about weighing toddlers in one place (POSYANDU), namely 68.37%, per month and the lowest percentage can be Central Kalimantan province is 32.51%, South Sulawesi Province, the lowest percentage of households with access to adequate drinking water is 18.36%, and the achievement of washing hands with soap is 58%. This research aims to analyze clean and healthy living behavior in household settings in the work area of Puskesmas 7 Ulu Palembang in 2021. Qualitative research design, the respondents in this study were 6 people consisting of 1 key informant (PHBS program holder in household settings), 1 RT Head, and 4 members of the public. This research was carried out in June-July 2021. The results of this research show that mothers who have babies 0-6 months old already know and practice exclusive breastfeeding. And there were several informants who did not know the reasons for weighing babies and toddlers, which was related to irregular weighing of their toddlers and the informants' lack of participation in weighing activities at the posyandu. The community's knowledge in the 7 Ulu Community Health Center working area about clean and healthy water is good because the community already uses water. PDAM for their daily needs. The 7 Ulu area already has healthy latrines. Based on the results of this research, it is recommended that people give exclusive breast milk to their babies aged 0-6 months and take their children to the posyandu every month, as well as provide education about clean water that is suitable for consumption and the use of healthy latrines.

Keywords : Exclusive breastfeeding, weighing toddlers, clean water facilities, healthy latrines, PHBS in household arrangements.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Dasar pasal 28 H ayat (1) menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan

oleh sebab itu, rumah yang layak huni merupakan dasar dan salah satu komponen penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental dan spiritual, maupun sosial yang kemungkinan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU No 36 Tahun 2009).

Menurut WHO pada data terakhir tahun 2011, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65% serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26% (Suarni et al., 2023).

Di Indonesia dampak dari keluarga yang tidak melakukan PHBS sangatlah banyak yaitu berasal dari perilaku yang tidak sehat dan lingkungannya tidak sehat. Masalah yang muncul kebiasaan perilaku masyarakat yang menyebabkan beberapa indikator di Indonesia yang tidak memberikan ASI eksklusif (90,97%) (Kemenkes RI 2019).

Berdasarkan PHBS pada tatanan rumah tangga di dinas kesehatan kota Palembang yaitu masyarakat tidak melakukan PHBS yaitu kurangnya pengetahuan tentang PHBS dan sarana sanitasi dasar yang tidak memadai dan terdapat indikator, salah satunya masyarakat tidak memiliki jamban sehat di rumah hal ini menurut mereka masyarakat kota Palembang lebih cenderung ke susu formula untuk pengganti ASI cakupan pemberian ASI eksklusif kota Palembang 76,5%. Cakupan ini masih di bawah target pemberian ASI eksklusif Indonesia yaitu 80%. Cakupan balita di timbang di kota Palembang yaitu 89,56% (Dinas Kesehatan Kota Palembang 2013).

Hasil penelitian (Mailoa et al., 2016) bahwa persepsi warga Dusun Kebonan mengenai PHBS terbagi menjadi tiga, yaitu mewujudkan kebersihan fisik dan lingkungan, PHBS tanggung jawab siapa, dan kendala dalam PHBS. Peran individu dan warga sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan fisik, mengolah sampah RT, menggunakan jamban, mencuci tangan.

Hasil penelitian Iqbal Muhammad (2017), menunjukkan bahwa kebijakan yang masih belum dijalankan dengan baik dan dana yang kurang mencukupi sarana dan prasarana belum merata di tiap posyandu, untuk 10 indikator PHBS rumah tangga kebiasaan masyarakat yang tidak melakukan cuci tangan, memberi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, air bersih, tidak mengkonsumsi buah dan sayur, masyarakat tidak melakukan aktivitas fisik sehari-hari dan kebiasaan merokok dalam rumah.

Berdasarkan hasil survei ke masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tujuh Ulu peneliti memperoleh informasi dari ketua RT bahwa ibu-ibu belum menerapkan PHBS seperti pemberian ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, suatu yang tidak penting dan lebih memilih BAB di pemandian umum, capaian jamban sehat kota Palembang 73,23%. Hal lainnya adalah kurang sarana air bersih karena beberapa penduduk masih belum memiliki sarana air bersih di rumah/air PAM

umum karena keterbatasan ekonomi, tahun 2018 cakupan air bersih sebesar 93,7% cakupan terendah di puskesmas Karya Jaya 50,0%. Pemberian ASI eksklusif. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tujuh Ulu Kota Palembang Tahun 2021.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Diperolehnya informasi mendalam tentang Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Tujuh Ulu Kota Palembang Tahun 2021.

1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Diperolehnya informasi mendalam tentang pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tujuh Ulu Kota Palembang Tahun 2021.
- 2) Diperolehnya informasi tentang penimbang balita setiap bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tujuh Ulu Kota Palembang Tahun 2021.
- 3) Diperolehnya informasi tentang penggunaan air bersih Di Wilayah Kerja Puskesmas Tujuh Ulu Kota Palembang Tahun 2021.
- 4) Diperolehnya informasi tentang penggunaan jamban sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tujuh Ulu Kota Palembang Tahun 2021.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan peneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga.

1.3.2. Bagi STIK Bina Husada

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan dokumentasi khusus perpustakaan dan bermanfaat pula bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat.

1.3.3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan serta sebagai bahan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan diketahuinya analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang informan kunci (pemegang program PHBS tatanan rumah tangga), 1 orang Ketua RT, dan 4 masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan informan kunci dapat di kategorikan sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan

"*kalu di Puskesmas yang ada petugas sama pimpinan dengan petugas promkes, kalo akhir tahun kemaren memang di rencanakan pendataan PHBS tananan rumah tangga tetapi karena terkendala COVID 19 masih kan jadi dana itu di alihkan kegiatan COVID 19 jadi untuk tahun ini di tiadakan, bendahara bok dan petugas, sarana dan prasarana cukup memadai tetapi jangan sekarang tidak ada kegiatan jadi sarana tidak mengikuti endak mesti ada sarana yang khusus tapi bisa ikut program lain masalkan kesling bisa masuk jadi kalau khusus untuk PHBS tidak ada.*"(i-1).

2. Proses Pelaksanaan

Menurut prosesnya sudah cukup baik pada dasarnya rumah tangga yang udah pernah di datengin memang udah bagus memang mereka itu melaksanakan ye selain petugas juga yang berumah tangga itu sudah melaksanakan, sebenarnya tenaga kesehatan itu ye seluruh staf dan pimpinan tapi ada petugas khusus yaitu petugas PHBS kerja sama dengan program promosi kesehatan, kalu pengawasan program PHBS ini sudah pernah di tananan rumah tangga sudah until sarana pendidikan sudah sebenarnya program ini sudah lama tapi karena kita merubah prilaku bukan semudah membalik talapak tangan kan jadi perilaku itu sangat-sangat sulit until di rubah jadi walaupun udah lama tapi sebenarnya sangat sedikit sekali perubahan yang tampak kita berharap agar kedepan nya di mulai dari anak-anak sekolah dari anak kecil sudah di perkenalkan tentang PHBS kita harap yang akan menjadi tumpuan jadi kita untuk melaksanakan berjalan dengan baik, sejauh ini pelatihan ada setiap tahun biasanya ada tapi karena ya kendala kita COVID 19 sekarang ini dari tahun-tahun sebelum ada COVID ada money nya dari dinas kesehatan ka nada tapi kendala COVID ini paling-paling melalui zoom jadi sebenrnya ada."(i-1).

3. Proses Pengawasan

Sabjek pengawasan ini sebenrnya dari perilaku dari masyarkat ibu rumah tangga itu kayak kepala rumah tangga nya anak-anak nya itu yang menjadi subjek mereka itu berperilaku hidup bersih dan sehat atau belum."(i-1).

4. Faktor Penghambat

Yaitu tadi karena kita ingin merubah perilaku karena perilaku sangat sulit untuk di rubah jadi prosesnya di rubah dari yang kecil dari diri kita sendiri tetapi kebanyakan ya kita tau sendiri merubah perilaku tidak semuda membalikan telapak tangan amat-amat sulit."(i-1).

1. Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan informan pelaksana dapat dikategorikan sebagai berikut.

1.) Bagaimana ibu mengetahui tentang kewajiban ibu untuk menyusui.

"Menyusui itu harus wajibkan." (i-2)

"Anak aku yang pertamo itu ASI nyo Cuma 3 bulan karno dio habis suntik itu dio demam jadi nandak nyusu lagi, emang harus kan ASI "wajib menyusui apo lagi sejak dio lahirkan langsung kasih air susu pertamo kali nyo kan itu lebih bagus langsung."(i-3)
"Pertamo kan sehat bayi nyo anak aku ini ASI galo soalnya itu jugo kan ASI itu untuk kekebalan kesehatan masih banyak la manfaat nyo kalu lebih cenderung nyo aku memelih ASI dari pada susu formula iya."(i-4)

"Ibu menyusui itu wajib di agama juga sudah wajib kan menyusui selama 2 tahun."(i-5)

"Ibu menyusui itu kan wajib peratamo bayi kito itu sehat kalu di kasih ASI dari mamak nyo."(i-6).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas bahwa ke lima informan memiliki jawaban yang sama yaitu ibu-ibu telah memberikan ASI eksklusif.

2.) Menurut ibu mengapa memberi ASI eksklusif nya pada bayi berumur 0-6 bulan.

"Memberi ASI 0-6 mungkin cak mano ye lebih cenderung kekebalantubuh."(I-2)

"Kan kalu 6 bulan itu kan ASI dulu baru di masukan makanan jangan dulu lagi pake formula dulu bagus nyo ASI sampe 6 bulan."(I-3)

"Kalua bayi 0-6 bulan itu bagus untuk kesehatan dan kekebalan tubuh dari pada susu formula kalo."(I-4)

"karena 0-6 bulan itu ASI eksklusif artinya emang harus di berikan kepada bayi untuk kesehatan anak dan syaraf-syaraf nyo makin kuat pasti nya ASI eksklusif karena itu susu murni dan tidak ada tandingannya di bandingkan dengan susu formula di susu formula itu terkadang ada tulisan ASI adalah makanan terbaik dampak positifnyo."(I-5)

"Kalua bayi 0-6 bulan itu lebih kekebalan tubuh."(I-6).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas bahwa ke lima informan memiliki jawaban yang sama yaitu ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di kasih ASI eksklusif.

3.) Bagaimana menurut ibu manfaat ASI bagi pertumbuhan bayi

“Manfaat ASI cepet berkembangnyo kepinterannyo lebih cepet beda dengan susu formula susu formula itu berkembangnyo di badan bae besak tapi daya tahan tangkepnyo itu kurang.”(I-2)

“Manfaat asi itu kan banyak untuk kekebalan anak kito kan baik supaya sehat kalo sekarang lebih baik”.(I-3)

“Manfaat nyo banyak.(I-4)”

“Manfaat nyo banyak.”(I-5)

“Manfaatnyo banyak.”(I-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas bahwa ke lima informan memiliki jawaban yang sama ASI eksklusif lebih cepat perkembangan anak.

4.) Coba jelaskan ibu lebih cenderung memilih ASI eksklusif atau susu formula.

“Sekarang memilih ASI anak aku yang 8 bulan ini belum pernah nian sekalipun make susu formula kak nyo 8 bulan ASI sudah itu susu formula.”(I-2)

“Kalo sekarang lebih baik milih ASI bagus ASI dari formula kalo formula nak beli dulu kalu ASI idak lagi.”(I-3)

“Sekarang susu formula anak aku susu formula nyo itu susu fresen flag kadang dencow dio pake susu ASI itu 1 bulan sudah itu pake susu formula anak aku pake susu formula kareno mak nyo begawe”.(I-4)

“Kalu sekarang ASI eksklusif”.(I-5)

“Kalu sekarang anak aku ke ASI eksklusif.”(I-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas bahwa ke lima informan memiliki jawaban yang sama lebih tepat memilih ASI eksklusif.

5.) Bagaimana menurut ibu dampak positif dan negative tetang ASI eksklusif.

Kalu dampak positif dan negative nyo biaya pertamo pengeluaran yang pasti hemat”.(I-2)

Dampak positif dan negative nyo itu suapaya anak kito itu kuat kan memang ASI itu wajib kan negative ASI itu dak ado perasaan.”(I-3)

Dampak positif nyo itu suapaya anak kito itu kuat pake ASI itu(I-4)

Dampak positifnyo itu bagus galo kalu susu dan negatifnyo itu tidak ada.”(I-5)

Dampak positifnyo manfaat nyo banyak kalo negative nyo kayak nya tidak ada mungkin hanya menghindari studi waktunya yang perlu ekstra kito bekerja kan harus di pumping dulu kalu misalnya ibu rumah tangga sih enak stand bay terus.”(I-6).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas bahwa ke lima informan memiliki jawaban yang sama dampak positif dan negative nya.

1. ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian kepada informan bahwa ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan sudah di berikan ASI eksklusif.

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan masyarakat. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2012).

Berdasarkan penelitian Refi Lindawati (2019), hasil penelitian ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberikan airususu tanpa makanan tambahan lain dianjurkan sampai 6 bulan dan disusui sedini mungkin. Pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6 bulan dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit. Selain menguntungkan bayi, pemberian ASI Eksklusif juga menguntungkan ibu, yaitu mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kehilangan darah pada saat haid mempercepat pencapaian berat badan sebelum hamil, mengurangi risiko kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian Iqbal Muhammad (2017), menunjukkan bahwa kebijakan yang masih belum di jalankan dengan baik dan dana yang kurang mencukupi sarana dan prasarana belum merata di tiap posyandu, untuk 10 indikator PHBS rumah tangga kebiasaan masyarakat yang tidak melakukan memberi ASI eksklusif.

Menurut hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan sebaiknya memberikan ASI eksklusif kepada bayi nya sampai 6 bulan, serta menghindari pemberian susu formula dan makanan atau minuman lain selama ASI mencukupi kebutuhan bayi.

2. Menimbang Bayi Dan Balita

1.) Menurut pendapat ibu apa yang di maksud menimbang balita.

Menimbang balita yang pasti mengetahui berat badannyo.(I-2)

Menimbang berat badan anak itu supaya kito tau berat badan anak kito nambah apo idak naik apo turun kurang gizi apo idak kami kan setiap bulan.(I-3)

Menimbang balita supaya kito tau pertumbuhan nyo setiap bulan dengan anak kito naek turun badan nyo.(I-4)

Menimbang balita supaya kito tau pertumbuhan nyo setiap bulan dengan anak kito naek turun badan nyo.(I-5)

Menimbang balita ingin melihat berat tubuhnya apakah naik di setiap bulan nya jadi perlu di ketahui setiap bulannya ada peningkatan berat badan nya misalkan memang ada berarti normal sesuai peningkatan nya kalo tidak kita ketahui takut nya kekurangan gizi.(I-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, bahwa ke lima informan memiliki jawaban yang sama yaitu ibu-ibu menimbang balita untuk mengetahui berat badan setiap bulan nya.

2.) Coba ibu jelaskan berapa penting nya menimbang balita ke posyandu.

Ke posyandu dan biar konsul biar tau perkembangan berat badannya.(I-2)

Membang balita itu ya penting-penting jugo ke posyandu dan idak penting jugo nimbang bayi itu kan.(I-3)

Yo penting biso kito tau berat badan nyo dan kito ke posyandu.(I-4)

Yo penting biar biso kito tau berat badan nyo.(I-5)

Yo penting kalau menimbang balita ke posyandu itu biar tau perkembangan nya.(I-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, bahwa ke 5 informan memiliki jawaban yang sama menimbang balita ke posyandu sangat penting.

3.) Menggunakan transportasi apa ibu menimbang balita ke posyandu.

Biasanyo jalan kaki kami ke posyandu.(I-2)

Biasonyo jalan kaki kan deket dek.(I-3)

Kami ke posyandu jalan kaki.(I-4)

Jalan kaki tu la.(I-5)

Jalan kaki.(I-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di antara kepada 5 informan memiliki jawaban yang sama yaitu transportasi yang di gunakan informan ke posyandu yaitu berjalan kaki dan tidak jauh jangkauan dari posko posyandu.

4.) Menurut ibu siapa saja petugas proses melakukan menimbang balita.

Kalu petugas menimbang balita itu biaso nyo dari puskesmas itu la.(I-2)

Petugas menimbang balita itu petugas puskesmas. (I-3)

Petugasnyo dari puskesmas 7 ulu itu la dek.(I-4)

Posyandu ini petugasnyo itu pegawai puskesmas itu la.(I-5)

Ee kalu petugas menimbang balita itu biaso nyo pegawai puskesmas itu la Seperti bidan, perawat dan dokter spesialis anak nyo nian. (I-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di antara kepada 5 informan memiliki jawaban yang sama yaitu petugas menimbang balita yaitu petugas dari Puskesmas.

5.) Moba ibu jelaskan apa saja dampak positif dan negative menimbang balita.

Kalu positif nyo itu iyo bagus bayi di timbang itu kalu negative nyo dak ado dek cak nyo. (I-2)

Positif nyo itu bagus dek menimbang balita setiap bulan itu dan negative nyo dak ado. (I-3)

Dampak positif dan negative nyo itu positifnyo bagus sih menimbang balita dan negative nyo dak ado.(I-4)

Kalu positifnyo bagus negative nyo dak ado. (I-5)

Kalu positif nyo bagus untuk mencegah kekurangan gizi atau gizi buruk pada anak.(I-6).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di antara kepada 5 informan memiliki jawaban yang sama yaitu dampak positif dan negative ny untuk mencegah kekurangan gizi atau gizi buruk pada anak.

2. Menimbang bayi dan balita.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ke lima informan memiliki jawaban yang sama yaitu sangat penting menimbang balita ke posyandu karena di posyandu itu sangat mengetahui perkembangan bayi dan balita. Menimbang bayi dan balita adalah menimbang bayi/balita setiap bulan dan mencatat berat badan bayi/balita dalam kartu menuju sehat (KMS) menurut Anik Maryani (2013).

Berdasarkan hasil penelitian menurut Supriati ningsih (2018), hasil pelaksanaan penyuluhan pengetahuan ibu balita menjadi meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena bertambahnya pengetahuan sehingga tingkat kesadaran ibu balita termotivasi dan mempunyai keinginan untuk menjaga kesehatan balitanya. Seperti yang diungkapkan oleh Tjitarsa,

pengetahuan umumnya datang dari individu, dapat pula diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku maupun surat kabar. Oleh karena itu di harapkan bagi tenaga kesehatan, dan Tim Pengabmas untuk secara kontinyu untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan terutama untuk anak balita. Peran kader kesehatan sangat membantu pula dalam mensosialisasikan untuk pentingnya penimbangan dan deteksi SDIDTK bagi balita di posyandu.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi diharapkan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu khususnya ibu memiliki anak balita agar membawa anaknya ke posyandu setiap bulan untuk di timbang dan tidak ada lagi ibu balita yang memiliki frekuensi penimbangan yang kurang pada balita.

3. Menggunakan Air Bersih

1.) Menurut ibu air bersih apakah yang sehari-hari ibu gunakan.

Air bersih sehari-hari galak kami gunike PDAM .(I-2)

Air bersih yang kami gunoke air ledeng.(I-3)

Air bersih yang kami gunokan itu PDAM.(I-4)

Air bersih yang kami gunoke air ledeng air bersih dari PDAM . (I-5)

Air bersih yang kami gunoke air ledeng air bersih dari PDAM . (I-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di antara kepada ke lima informan memiliki jawaban yang sama yaitu air bersih yang di gunakan PDAM.

2.) Bagaimana ibu mendapatkan air bersih.

Mendapatkan air bersih itu yo tampung dulu air PDAM ke drum atau BAK.(I-2)

Kalu kami lemak masak nak dapet air bersih.(I-3)

Di tampung dalam DRUM sudah itu di masak.(I-4)

Di masak. (I-5)

Di masak. (I-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di antara kepada ke lima informan memiliki jawaban yang sama yaitu mendapatkan air bersih dengan cara memasak.

3.) Menurut pendapat ibu bagaimana melakukan pembersihan penampungan air bersih.

Kalau kami melakukan pembersihan air bersih di kuras dikit-dikit yang penting air bersih.(I-2)

Iyo di bersih ke dan di tutup rapat-rapat biar air nyo dak kotor.(I-3)

Iyo di tutup rapet biar dak nyamukan kalu penampungan air bersih biaso Galak di kasih iwak tempalo biar idak keno demem berdarah pada nyamuk .(I-4)

Pembersihan penampungan air bersih minimal 1 minggu 1 kali itu di bak mandi segala macem kalu air minum minimal 1 minggukali di kuras air bersih itu penting untuk di pakai.(I-5)

Di kuras dan di tutup dengan rapat-rapat.(I-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di antara ke lima informan memiliki jawaban yang sama rata-rata sudah melakukan dengan baik.

4.) Mengapa menurut ibu air bersih penting untuk di pakai.

Itu pertama kesehatan men air nyo bersih lemak kito segalo gawe bersihke.(I-2)

Memang penting nian kan air berih itu kan soal nyo ini supaya dak keno Penyakit biar dak sakit perut.(I-3)

Iyo memang penting karno itu kebutuhan.(I-4)

Karena air bersih itu sangat penting untuk di gunakan.(I-5)

Air bersih itu sangat penting untuk di gunakan karena air bersih itu kebutuhan.(I-6)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ke lima informan memiliki jawaban yang sama air bersih sangat penting untuk di gunakan dan di butuhkan.

5.) Menurut ibu apa saja dampak positif dan negative dari air bersih.

Positif nyo itu kan suapaya dak gatel-gatel badan nyo cak di masak jugo kan Idak sakit perut negatifnyo katek mungkin. (I-2)

Dampak positif nyo kan untuk kebutuhan nyuci minum idak beli lagi air bersih itu negative nyo dak ad.(I-3)

Dampak positifnyo bagus untuk masak di situ la mandi tapi ado wadah nyo masing-masing.(I-4)

Dampak positif nya apa yang kita minum mempunyai bakteri yang baik dampak negative air bersihnya tidak ada.(I-5)

Dampak positifnyo itu bagus untuk di masak (I-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di antara kepada ke tiga informan memiliki jawaban yang sama.

3. Menggunakan Air Bersih

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan air bersih yang digunakan sehari-hari yaitu air PDAM.

Air bersih adalah kebutuhan dasar yang di pergunakan sehari-hari untuk minum, memasak, mandi, berkumur, membersihkan lantai, mencuci alat-alat dapur, mencuci pakaian, dan sebagainya, agar tidak terkena penyakit atau terhindar dari sakit (Maryani, Anik 2013).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Salilama, (2018) yang menunjukkan bahwa kebutuhan air yang diperlukan PDAM Kota Gorontalo pada tahun 2020 sebesar 356,117 lt/dt dengan jumlah konsumennya mencapai 201.431 jiwa. Tingkat pelayanan penduduk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan, akan tetapi jika ditinjau dari aspek kebutuhan yang harus dipenuhi oleh PDAM kota Gorontalo masih mengalami defisit air setiap tahunnya, karena kapasitas produksi saat ini baru mencapai 248.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi masyarakat hendaknya dapat lebih memahami tentang air bersih yang di gunakan sehari-hari mana yang bagus dan mana yang tidak bagus.

4. Menggunakan Jamban Sehat

1.) Jenis jamban seperti apa yang di miliki oleh ibu (cemplung/leher angsa.

Jenis jamban kami ini jongkok.(I-2)

Jamban kami pakai jongkok.(I-3)

Jamban yang kami gunakan jongkok.(I-4)

Jamban jongkok.(I-5)

Jamban jongkok. (I-6)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ke lima informan memiliki jawaban yang sama yaitu menggunakan jamban jongkok.

2.) Bagaimana cara ibu menangani jamban jika sudah kotor.

Jamban kotor Cuma kami siram.(I-2)

Jamban kotor itu kalau kami bersihke nyo di sikat di siram.(I-3)

Cuma di sikat dan di siram.(I-4)

Kalau kotor kami bersih ke pake wipol biar dak licin lantainyo di sikat.(I-5)

Jamban yang sudah kotor itu wajib kita tangani harus di bersihkan Menggunakan alat pembersih dengan sikat dan di siram dengan cair-Cairan yang mungkin membantu until membersihkannya seperti kerak-kerak.(I-6)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ke lima informan memiliki jawaban yang sama yaitu menangani jamban jika sudah kotor harus di bersihkan dengan pembersih atau pengharum.

3.) Bagaimana cara ibu yang tidak memiliki jamban untuk buang air besar.

Katek jamban ni susah cak mano caro nyo harus punyo jangan buang Air besar kesungai dak enak kalau kecil dulu nah pernah.(I-2)

Kalau dak katek jamban selain di situ dak pernah aku buang air besar Sembarangan kecuali kecil dulu pernah di kali dulu.(I-3)

Di sini kami la pake wc galo". (I-4)

Biaso nyo deket sungi itu galak ado buang air besar.(I-5)

Dak katek dek.(I-6)

Berdasarkan hasil wawancara kepada ke dua informan memiliki jawaban yang sama yaitu sudah menggunakan jamban semua.

4.) Coba ibu jelaskan dampak positif dan negative apa yang di rasakan jika jamban itu kotor dan di bersihkan.

Dampak positif dan negative nyo kalau ado jamban dewek itu lemak di Kito la ngeraso nyi beda dengan yang umum dak nyaman la"(I-2)

Kalau dampak positif nyo kan bersih kito lemak buang air besar di wc Idak kotor jugo negative nyo dak katek. (I-3)

Dampak positif dan negative nyo kalau ado jamban dewek itu lemak di Kito la ngeraso nyi beda dengan yang umum dak nyaman". (I-4)

Kalau dampak positif nyo kan bersih kito lemak buang air besar di wc Idak kotor jugo negative nyo dak katek"(I-5)

Postifnya kita merasa bersih membuang air bersih dampak negative Kayak nya tidaka ada ya" (I-6)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ke lima informan memiliki jawaban yang sama harus punya ada jamban sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan yaitu sudah menggunakan jamban sehat dan pemanfaatannya.

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. (Anik Maryani 2013).

Hasil penelitian Darsana, Ke lima informan yang menunjukkan bahwa selain faktor pendidikan dan pengetahuan mengenai sarana sanitasi, terdapat adanya hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare, ditambah dengan faktor kondisi lingkungan serta perilaku (kebiasaan) masyarakat membuang kotoran. Begitu pula dengan peran petugas kesehatan sebagai penunjang pencegah kejadian Diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastutik (2012). Hasil penelitian (Gani et al., 2015), menunjukkan bahwa masyarakat Using tidak memiliki kebiasaan BAB di sungai.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi diharapkan bagi masyarakat yang tidak menggunakan jamban sehat agar mau menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan mengenai manfaat dan dampak mengenai pemanfaatan jamban sehat serta mau untuk bersikap positif dalam melaksanakan untuk BAB di jamban sehat, tanpa BAB di sungai.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

- 1) Ibu-ibu yang sudah mempunyai bayi 0-6 di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu sudah melakukan tentang pemberian ASI eksklusif.
- 2) Masih ada beberapa informan yang tidak mengetahui alasan tepat menimbang bayi dan balita, yang berkaitan tidak teratur menimbang balitanya dan kurang partisipasi informan terhadap kegiatan penimbangan di posyandu.
- 3) Pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu tentang air bersih dan sehat termasuk baik karena di masyarakat menggunakan air PDAM untuk kebutuhan sehari-harinya.
- 4) Di wilayah kerja puskesmas 7 Ulu masyarakatnya sudah menggunakan jamban sehat.

4.2. Saran

4.2.1. Bagi Peneliti

Di harapkan hasil ini penelitian dapat menjadi referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

4.2.2. Bagi STIK Bina Husada

Di harapkan peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menambah referensi yang sudah ada.

4.2.3. Bagi masyarakat

- a. Bagi ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan sebaiknya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai 6 bulan, serta menghindari pemberian susu formula dan makanan atau minuman lain selama ASI mencukupi kebutuhan bayi.
- b. Di harapkan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu khususnya ibu memiliki anak balita agar membawa anaknya ke posyandu setiap bulan untuk ditimbang dan tidak ada lagi ibu balita yang memiliki frekuensi penimbangan yang kurang pada balita.
- c. Masyarakat hendaknya dapat lebih memahami tentang air bersih yang digunakan sehari-hari mana yang bagus dan mana yang tidak bagus.
- d. Di harapkan bagi masyarakat yang tidak menggunakan jamban sehat agar mau menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan mengenai manfaat dan dampak mengenai pemanfaatan jamban sehat serta mau untuk bersikap positif dalam melaksanakan untuk BAB di jamban sehat, tanpa BAB di sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliavanessha Mailoa, 2016. Persepsi Warga Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Jurnal fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan masyarakat, universitas stya wacana.
- Husni Abdul Gani, dkk. 2015. Perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga masyarakat Using. Jurnal IKESMA, Vol 11, No.1
- Iqbal Muhammad, 2017. Analisis penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat. Skripsi puskesmas selayo.
- Kemendes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020.
- Maryani, Anik (2013). Perilaku hidup bersih dan sehat: Jakarta.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang 2013.
- Notoatmodjo, S. 2012 Metode penelitian kesehatan. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Widyabakti, 2020. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan dan gizi anak melalui penimbangan di desa slarang.

Refi, Lindawati, (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. 6 (1) : 30-36.

Supriatiningsih,N (2018), Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Tentang Pengukuran Sudut Melalui Demonstrasi, Media Gambar, Dan Pemberian Tugas Bermakna,JKPM.

UU No 36 Tahun 2009

Widyastuti,Tri (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas 4 ulu palembang tahun 2021. Universitas Muhammadiyah Palembang.